

Kritik Sosial dalam Film *Miskin Susah Kaya Susah* dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia

¹Tegar Wahyu Nugroho

²Encil Puspitonigrum

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat surel: tegarwahyu212@gmail.com

Abstract:

*The aims of this research are (1) to describe the social criticism contained in the film *Miskin Susah Kaya Susah*, (2) to describe its relevance to learning Indonesian in high school. This study used descriptive qualitative method. The data source comes from the film *Poor Susah Rich Susah*. Data collection techniques using observation and note-taking techniques. The results of the research show that there are four social criticisms which cover the problems of poverty, population, education, and morals. In addition, the film *Miskin Susah Kaya Susah* can be used as Indonesian language learning material in SMA Class X1 even semester at KD 3.19 to analyze the content and language of the drama or film that is read or watched. From this it proves that there is relevance to the use of film media for learning Indonesian. The benefits that students get from analyzing social criticism in films are developing sensitivity to problems that occur in their environment.*

Keywords: *film, social criticism, Indonesian language learning*

Abstrak:

*Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat pada film *Miskin Susah Kaya Susah*, (2) mendeskripsikan relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari film *Miskin Susah Kaya Susah*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan empat kritik sosial yang meliputi permasalahan kemiskinan, kependudukan, pendidikan, dan moral. Selain itu, film *Miskin Susah Kaya Susah* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap pada KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Dari hal tersebut membuktikan bahwa ada relevansi penggunaan media film terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang diperoleh peserta didik dari kegiatan menganalisis kritik sosial dalam film yaitu mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya.*

Kata kunci: *film, kritik sosial, pembelajaran Bahasa Indonesia*

Terkirim: 29 Maret 2023;

Revisi: 12 April 2023;

Diterima: 15 Juni 2023

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti dalam kehidupan sehari-hari memerlukan bantuan, hubungan, dan komunikasi dengan manusia lain di lingkungannya. Interaksi sosial menimbulkan hubungan timbal balik antara individu ataupun kelompok, sehingga terbentuklah masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu ada aturan, norma, dan adat istiadat yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap individu. Menurut Heru (2012:4) masyarakat adalah kumpulan manusia yang berinteraksi, mempunyai adat istiadat, dan aturan yang mengatur seluruh perbuatan atau tingkah laku.

Peraturan-peraturan, norma, dan adat istiadat yang berlaku sudah sepatutnya ditaati oleh setiap individu. Namun fakta yang terjadi di masyarakat aturan-aturan tersebut tidak sepenuhnya ditaati dikarenakan setiap individu mempunyai watak atau kepribadian yang berbeda-beda. Perlu adanya pendekatan atau penyampaian khusus agar aturan dapat diterima dan ditaati oleh setiap individu salah satu caranya melalui lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosialisai dari masyarakat maupun pemerintah. Aturan yang tidak ditaati akan berakibat fatal yang akan menimbulkan kritik sosial dalam masyarakat.

Kritik dalam ensiklopedia Indonesia diartikan sebagai penilaian terhadap sebuah seni. Kata sosial erat kaitannya dengan masyarakat. Kritik sosial adalah ungkapan kepedulian atau kepekaan masyarakat terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Kritik sosial yang baik ialah kritik yang asli. Kritik sosial asli merupakan kritik yang disampaikan tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga kepentingan umum dan kebutuhan nyata masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Oksinata (2010:33) mengemukakan kritik sosial adalah contoh komunikasi di masyarakat yang berguna sebagai pengatur mengenai berlangsungnya sistem bermasyarakat.

Kritik sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kritik sosial secara langsung dan tidak langsung. Nurgiyantoro (2015:460) mengemukakan bentuk mengutarakan kritik dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kritik sosial secara langsung ialah pengarang akan secara gamblang dalam mengungkapkan kritik dan pesan, sedangkan secara tidak langsung pengarang tidak mengungkapkan secara langsung tetapi secara tersirat yang dituangkan dalam karyanya. Menurut Retnasih (2014:30) mengklasifikasikan kritik sosial yang berlandaskan konsep sosiologi sastra Marx di antaranya kritik sosial politik, ekonomi/kemiskinan, pendidikan, kebudayaan, moral,

keluarga/kependudukan, agama, masalah gender, dan teknologi.

Kritik sosial mempunyai manfaat yang baik dalam sistem sosial, tetapi adanya kritik sosial ini biasanya dianggap hal yang negatif. Hal ini dikarenakan kritik merujuk pada kejelekan yang ada. Namun, seiring dengan perkembangan zaman kritik sudah dianggap hal yang penting dan wajar terlebih lagi kritik yang membangun. Dalam penyampaian kritik tentunya harus memperhatikan beberapa hal salah satunya media yang digunakan dalam menyampaikan kritik. Hal tersebut dianggap penting agar kritik yang disampaikan dapat diterima dengan baik, mudah dipahami, dan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki masalah yang tengah terjadi. Media yang bisa digunakan dalam penyampaian kritik sosial adalah karya sastra. Menurut Dwiarno (2017:153) karya sastra dan masyarakat memiliki ikatan yang sangat erat dan tidak bisa dilepaskan. Sejalan dengan hal tersebut Waryanti (2021:13) mendefinisikan karya sastra sebagai luapan pengalaman, pemikiran, gagasan, semangat, dan keyakinan dalam bentuk kehidupan. Oleh karena itu, setiap karya sastra mempunyai nilai-nilai yang terdapat di dalamnya (Muyassaroh, 2021:436). Film ialah contoh karya sastra yang bisa digunakan untuk media penyampaian kritik sosial.

Film adalah contoh karya sastra modern yang dalam pertunjukannya memanfaatkan media audivisiual. Sejalan dengan hal tersebut Narudin (2017) menyatakan film tergolong dalam karya sastra karena segala sesuatu yang ditampilkan film ada keterkaitan dengan fitur-fitur sastra dan bisa diuraikan dalam kerangka tekstual. Selain itu, film digunakan sebagai sarana hiburan dan penyampaian informasi kepada khalayak ramai. Rizal (2014:30) menyatakan film merupakan suatu media untuk menginformasikan dan bentuk ekspresi yang dimiliki pengarang kepada masyarakat melalui cerita yang disuguhkan.

Salah satu film yang menyuguhkan pesan dan kritik sosial yang menonjol adalah film "*Miskin Susah Kaya Susah*". Film ini menceritakan sepasang suami istri yang hidup sengsara di sebuah kampung yang kumuh di pinggiran kota. Mas Karyo berprofesi sebagai tukang tambal ban yang penghasilannya tidak menentu. Anak perempuannya menderita sakit kepala dan didiagnosis mengidap penyakit tumor otak. Setiap hari anaknya selalu kesakitan dan istrinya meminta agar dibawa ke rumah sakit. Namun, dengan segala keterbatasan Mas Karyo tidak mampu membiayai berobat ke rumah sakit.

Beberapa hari kemudian, ada pejabat yang datang ke kampung tersebut dan ingin memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Mas

Karyo pun berniat ingin meminta bantuan agar anaknya bisa berobat ke rumah sakit. Naasnya Mas Karyo malah dituduh menelan kalung milik pejabat tersebut. Untuk membuktikan kebenarannya, Mas Karyo diminta untuk buang hajat. Benar saja, Mas Karyo tidak bersalah. Pejabat pun meminta maaf dan akan membantu pengobatan Tini (putri Mas Karyo). Di sisi lain tanpa disadari siapa pun ternyata Mas Karyo benar menelan kalung tersebut. Namun sayang, sang anak tidak sempat mendapat pertolongan dan akhirnya meninggal dunia. Mas Karyo dan istrinya menyesali perbuatannya.

Peneliti ingin menunjukkan adanya relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester genap pada KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014:30) film merupakan alat yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media cerita. Film memberikan dampak yang besar bagi penikmatnya karena dengan menonton film cara pandang seseorang akan berubah dan bertambah pengetahuannya. Film dapat menjadi media yang efektif untuk menggapai tujuan pembelajaran. Kritik sosial pada film *Miskin Susah Kaya Susah* dapat menjadi media menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji Kritik Sosial dalam Film *Miskin Susah Kaya Susah* dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

METODE

Metode merupakan suatu usaha ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu (Darmadi, 2013:153). Usaha ilmiah yang dimaksud adalah dilandaskan pada rasional, empiris, dan sistematis. Desain penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Peneliti menerapkan metode kualitatif karena cara menafsirkan dan pendeskripsian dalam bentuk kalimat. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan mengungkap permasalahan dari subjek penelitian lalu dijabarkan dalam bentuk kalimat. Hal yang dijabarkan dalam kajian ini adalah kritik sosial dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* dan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Sumber data yang diperoleh berasal dari film *Miskin Susah Kaya Susah* yang diliris pada tanggal 3 Februari 2013 dan disutradarai Dedi Setiadi. Data yang diambil dalam penelitian ini ialah dialog antartokoh

dan peristiwa yang menunjukkan adanya kritik sosial dalam film ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Teknik simak artinya peneliti memirsakan film *Miskin Susah Kaya Susah* dengan saksama kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang sesuai dengan hal diteliti atau teori yang digunakan.

Setelah data-data terkumpul, peneliti mentranskripsikan ke dalam bentuk tulisan kemudian data diklasifikasikan sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, data diberikan kode agar memudahkan peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan pembaca dalam memahami informasi yang diberikan. Peneliti juga memberikan deskripsi mengenai relevansi kritik sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Terakhir, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian utama dalam penelitian ini adalah mengenai kritik sosial yang terlihat dari permasalahan sosial dan cara pengarang mengutarakan kritik sosial melalui film *Miskin Susah Kaya Susah*. Kritik sosial tersebut meliputi kritik sosial kemiskinan, kependudukan, pendidikan, dan moral. Berikut ini penjabarannya.

Kritik Sosial Kemiskinan

Film *Miskin Susah Kaya Susah* menyoroti masalah kemiskinan yang kebanyakan dihadapi oleh masyarakat kampung di pinggiran kota khususnya keluarga Mas Karyo yang anaknya sakit, tetapi tidak bisa berobat ke rumah sakit. Berikut datanya.

Data 01

Istri : “Anak kita sakit sudah dua hari gak sembuh-sembuh.”
Mas Karyo : “Nanti juga sembuh.”
Istri : “Gimana mau sembuh kalau gak diobatin? Bawa ke dokter dong!!”
Mas Karyo : **“Gimana ngobatin kalau gak dibayar? Kita selain bawa pasien juga harus bawa duit sekarang duitnya ada apa nggak?”**
(KSK/ 2.35-2.47)

Data 02

Torik : “Mas Karyo disuruh pulang.”
Mas Karyo : “Belum ada duit.”
Torik : “Si Tini harus dibawa ke rumah sakit Mas.”
Mas Karyo : **“Harus dibawa pakai apa? Di rumah sakit mau diapain? Harus pakai duit tau?”** (KSK/ 9.20-9.33)

Data (O1) dan (O2) menunjukkan kritik sosial tentang persoalan kemiskinan. Terlihat Mas Karyo dan istrinya sedang cekcok dikarenakan anaknya sudah dua hari sakit dan tidak kunjung sembuh. Istrinya berniat membawa ke rumah sakit. Namun, hal itu tidak bisa dilakukan karena tidak adanya biaya. Dari pernyataan tersebut terselip kritik sosial yang dilontarkan Mas Karyo bahwa orang miskin tidak bisa berobat ke rumah sakit. Selain itu menunjukkan fasilitas jaminan kesehatan dari pemerintah belum merata ke semua sektor masyarakat.

Data 03

- Torik : “Katanya sih besok lusa ada kunjungan dari yayasan apa gitu ke kampung kita.”
Mas Karyo : “Terus apa hubungannya sama saya!!?”
Torik : “Warga disuruh kumpul gitu aja sih Mas.”
Mas Karyo : “Untuk apa!!?”
Torik : “Ya untuk menghormati pejabat.”
Mas Karyo : **“Aaahhh bikin ribet aja!! Seharusnya pejabat yang harus menghormati kita, perhatikan rakyat miskin seperti kita!!.”**
(KSK/ 9.58-10.24)

Data (O3) menunjukkan kritik sosial masalah kemiskinan. Data tersebut menunjukkan Mas Karyo sangat marah karena merasa ribet dan enggan untuk menghormati pejabat yang datang ke kampungnya. Mas Karyo mengkritik seharusnya pejabatlah yang menghormati dan memperhatikan rakyatnya terlebih rakyat miskin. Nasib rakyat kecil bergantung kepada mereka.

Kritik Sosial Kependudukan

Masalah kependudukan merupakan masalah yang cukup besar dihadapi bangsa Indonesia. Kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang baik harus diimbangi dengan peraturan tentang kependudukan. Namun, masih ditemukan ketidaktaatannya masyarakat mengenai permasalahan ini sehingga masih banyak dijumpai masyarakat yang kurang sejahtera. Berikut datanya.

Data 01

- Mas Karyo : **“Coba dari dulu saya sudah dibikin KTP DKI.”**
Pak RT : “Cukuuuuppp!!Mau ngurus anak yang sakit atau mau ngurus KTP?”
(KSKepen/ 22.06-22.13)

Data 01 menunjukkan kritik sosial kependudukan. Terlihat Mas Karyo yang emosi ke Pak RT karena tidak segera memproses kepindahan KTP-nya. Akibatnya, Mas Karyo tidak bisa berobat ke rumah sakit karena

KTP-nya masih daerah. Data di atas menunjukkan ketua organisasi masyarakat (RT) seharusnya mempedulikan dan memperhatikan apabila ada urusan mengenai administrasi atau berkas dari masyarakat sebaiknya segera diselesaikan dengan tujuan terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Data 02

- Mas Karyo : “Mending pulang kampung aja Pak ada yang ngurus.”
Tukang Cangkul : “Haaah Maass, keluarga saya sudah habis kena gempa bumi tinggal saya sendiri. **Dari pada di kampung kesepian ya sudah ke Jakarta saja lebih rame.**”
Mas Karyo : “Wiih Bapak udah dapat kerjaan ya Pak? Tuh cangkulnya ada bekas tanahnya.”
Tukang Cangkul : “**Hahah. Ya lumayanlah mas sedikit-sedikit walaupun sukarela.**” (KSKeppen/ 23.06-24.11)

Data 02 menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan penyebaran penduduk Indonesia yang tidak merata. Tidak meratanya penyebaran penduduk mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan kesejahteraan penduduk sulit tercapai. Dalam data menunjukkan bahwa merantau ke kota besar seperti Jakarta belum tentu menjamin kehidupan akan lebih baik. Justru tantangan hidup lebih keras, sudah berusaha tetapi hanya dibayar sukarela atau seikhlasnya.

Kritik Sosial Pendidikan

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan. Pendidikan menjadi dasar kemajuan suatu negara karena dengan pendidikan yang bagus dan layak akan menciptakan generasi yang berkompeten dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, setiap individu berhak dan wajib mendapatkan pendidikan yang kelak akan bermanfaat. Namun di era sekarang masih banyak ditemui anak yang tidak sekolah atau putus sekolah. Berikut datanya.

Data 01

- Warga : “Bu Santi mohon bantuannya **di lingkungan kami banyak anak yang putus sekolah.**”
Bu Susanti : “Saya akan menggerakkan seluruh koneksi saya untuk membantu anak-anak yang putus sekolah, bukan zamannya lagi anak-anak tidak sekolah mereka harus sekolah bagaimanapun caranya akan saya bantu semuanya.” (KSPend/ 33.56-34.33)

Data 01 menunjukkan kritik sosial masalah pendidikan. Di kampung tersebut, banyak anak yang putus sekolah karena terkendala biaya. Permasalahan pendidikan memang harus segera diatasi sehingga sumber daya manusia tetap bisa mendapatkan pengetahuan yang dapat berguna. Pemerintah atau lembaga yayasan seharusnya bergerak cepat untuk membantu persoalan tersebut.

Kritik Sosial Moral

Kritik sosial moral membahas segala hal yang berkaitan dengan ajaran moral atau sistem yang dianut oleh masyarakat. Sistem yang dimaksud adalah pesan atau peraturan yang diteruskan ke generasi berikutnya yang pada akhirnya menjadi sebuah ajaran tentang manusia harus hidup di lingkungannya sehingga tercipta keharmonisan dalam bermasyarakat. Namun, di era modern sekarang manusia sudah mulai mengalami krisis moral sehingga tidak memperdulikan orang lain dan hanya mementingkan kepentingan pribadi. Berikut datanya.

Data 01

- Warga : “Bu Santi priben ki, kampung ini sudah menjadi langganan banjir kenapa banjir **karena kalinya meluap dan terlalu dangkal kenapa dangkal karena ini masalah sampah dari wilayah-wilayah atas sana karena mereka membuang sampah sembarangan sehingga sampahnya terbawa air dan menumpuk di wilayah kami. Ibu Susanti kami mohon agar Ibu memberantas orang yang membuang sampah itu supaya mereka tidak membuang sampah sembarangan.** Kami bosan jadi korban banjir. MERDEKAAA!!”
- Bu Susanti : “Masalah lingkungan itu lebih tepat disampaikan kepada pimpinan wilayah setempat seperti Pak Lurah.”
(KSM/ 34.56 - 35.49)

Data 01 menunjukkan kritik sosial masalah moral. Masyarakat kurang peduli dengan lingkungan dan orang lain. Masyarakat masih kurang peduli dengan lingkungan yaitu dengan membuang sampah sembarangan. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat mengalami krisis moral. Hal tersebut tanpa disadari dapat menimbulkan efek yang luar biasa, yaitu bencana banjir. Banjir merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah untuk mengatasi banjir seperti membuat pengerukan selokan, memperbaiki salur air, dan membuat resapan air hujan. Upaya yang dilakukan pemerintah semestinya juga harus didukung oleh masyarakat yang tertib tidak membuang sampah sembarangan dengan begitu

permasalahan banjir bisa diatasi.

Data 02

Istri Mas Karyo : “BIADAB KALIAN SEMUA, gak cukup kalian memermalukan suami saya!!”

Pak RW : “Mohon Ibu tenang dulu, saudara Mas Karyo ini memang harus melepaskan seluruh pakaiannya. Kenapa demikian, karena dengan melepaskan seluruh pakaiannya agar tidak ada tempat untuk Mas Karyo menyembunyikan kalung itu. Ini semua dilakukan karena pembuktian kebenaran.”

Istri Mas Karyo : “**Tapi cara kalian membuktikan telah merusak martabat manusia.** Saya tidak rela suami saya dipermalukan, saya minta ini dilakukan di tempat yang semestinya yaitu di dalam toilet.”
(KSM/ 57.24 – 58.02)

Data (02) mengindikasikan kritik sosial permasalahan moral. Pak RW yang memaksa Mas Karyo untuk membuka seluruh bajunya dan menyuruh buang air besar di tempat itu juga. Perbuatan tersebut tentunya melanggar atau menyalahi moral bahkan bisa merendahkan dan merusak martabat manusia. Dalam kehidupan seharusnya manusia sebagai makhluk sosial wajib menghargai orang lain, dengan perilaku yang saling menghargai akan tercipta keharmonisan dalam bermasyarakat.

Data 03

Tampak dua orang yang berjalan lalu berhenti, sejenak mereka memandang Tukang Cangkul yang diam sendirian dengan raut muka yang kasihan. Namun kedua orang tersebut hanya memandang saja tanpa memberi sesuatu. Kemudian dua orang itu pergi naik bajaj.

Tukang Cangkul: “Aku ndak menyalahkan mereka, mungkin mereka pikir aku ini pemilik bengkel yang lagi malas-malasan. Siapa yang menyangka aku sedang sakit dan kelaparan. **Isi hati ndak ada yang tahu begitu juga isi perut. Semuanya tersembunyi hanya bisa dilihat dengan mata hati.**”(KSM/ 1.10.43 – 1.11.17)

Data (03) menunjukkan kritik sosial permasalahan moral. Dijelaskan bahwa ada tukang cangkul dengan kondisi yang sangat memprihatinkan dan membutuhkan bantuan tetapi tidak ada yang membantunya. Hal tersebut tentu memprihatinkan karena kurangnya kepedulian terhadap sesama manusia. Moralitas yang rendah mengakibatkan kepekaan dan kepedulian antarsesama menjadi hilang. Oleh karena itu, pendidikan mengenai moral harus tetap diajarkan sejak dini. Lingkungan keluarga berperan sangat penting dalam membentuk moralitas yang baik bagi setiap individu.

Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Film *Miskin Susah Kaya Susah* merupakan salah satu film yang menonjolkan dan mempunyai ciri khas, yaitu adanya kritik sosial yang disampaikan oleh tokoh-tokohnya. Kritik sosial merupakan cara masyarakat dalam menyampaikan aspirasi terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya. Kritik sosial sangat bermanfaat karena dengan adanya kritik seseorang menjadi paham dan saling memberikan masukan yang positif kepada orang lain. Salah satu cara menyampaikan kritik, yaitu melalui media film. Film adalah suatu alat yang berguna untuk menyampaikan informasi atau pesan dan pembelajaran melalui media cerita. Kritik sosial pada film *Miskin Susah Kaya Susah* dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Selain itu akan berdampak pada kepribadian peserta didik dalam hal sikap, perilaku, dan tata krama.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* terdapat relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang sesuai dengan Kurikulum 2013 kelas XI semester genap tepatnya pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Berdasarkan KD 3.19 peserta didik mampu menganalisis isi yang memuat kritik sosial yang terdapat di film/drama. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan mengkritik sosial adalah dapat menambah khasanah pengetahuan tentang permasalahan atau isu yang terjadi di lingkungan masyarakat. Diharapkan ke depannya jika peserta didik menghadapi suatu permasalahan akan lebih bijak dalam menyampaikan kritik atau komentar berkaitan dengan persoalan yang sedang terjadi ditunjang dengan argumentasi yang mendukung.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan sembilan data mengenai kritik sosial yang ada dalam film *Miskin Susah Kaya Susah*. Data diperoleh dari dialog yang disampaikan oleh tokoh yang kemudian ditranskripkan sehingga peneliti dan pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat kritik yaitu permasalahan kemiskinan, kependudukan, pendidikan, dan moral.

Hasil penelitian juga menunjukkan kritik sosial dalam film *Miskin Susah Kaya Susah* terdapat relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang sesuai dengan Kurikulum 2013 kelas XI semester genap yaitu KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Harapannya peserta didik mampu

mengembangkan kepekaannya mengenai isu atau permasalahan yang terjadi di lingkungan dengan memberikan kritik atau gagasan yang bijak dan ditunjang dengan argumentasi yang mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiarno, P. A. (2017). Kesenjangan Sosial pada Naskah Drama “Bila Malam Bertambah Malam” Karya Putu Wijaya. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 153–159.
- Heru, K. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, J. L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyassaroh. 2021. “Dimensi Gender dalam Novel-Novel Indonesia Periode 1920-2000-an Berdasarkan Kajian Kritik Sastra Feminis.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7 (2): 366–87.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/16558>.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Narudin. (2017). Film sebagai Karya Sastra. [online] Tersedia. <https://baladsiliwangi.com/film-sebagai-karya-sastra/>. (Diakses pada tanggal 21 Maret 2023)
- Oksinata, H. (2010). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pratama, Yunita, Jasmin, Alvira, Prasetya, Citra Ika, M. (2021). Analisis Nilai Sosial pada Novel Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya dengan Pendekatan Mimetik. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 434–466.
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.434-466>
- Retnasih, A. O. (2014). Kritik Sosial dalam Roman MOMO Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra). Skripsi Diajukan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizal, M. (2014). Pengaruh Menonton Film 5 CM terhadap Motivasi Kunjungan Wisata ke Gunung Semeru (Analisis Regresi Sederhana pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi TA 2012 Universitas Gadjah Mada). Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Waryanti, E., Puspitoningrum, E., Astrid Violita, D., Muarifin, M., & Nusantara PGRI Kediri, U. (2021). Struktur Cerita Anak dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak). *SEMDIKJAR* 4, 12–29.